

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi pada dasarnya merupakan aktivitas menempatkan modal baik berupa uang atau aset berharga lainnya pada saat ini dengan harapan mendapatkan imbal hasil yang lebih besar di masa yang akan datang. Pada umumnya terdapat dua jenis investasi yang dapat digunakan oleh investor, yaitu investasi pada aset riil dan investasi pada aset finansial. Investasi pada aset riil dapat diwujudkan dalam bentuk pembelian aset yang dapat dilihat secara fisik seperti tanah, emas, dan bangunan. Investasi pada aset finansial adalah membeli instrumen keuangan yang bukan merupakan aset nyata tetapi merupakan selembar kertas klaim atau bukti klaim elektronik terhadap penerbitnya, misalnya saham, obligasi, waran, hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atau *right* dan reksadana (Susilo, 2009).

Salah satu jenis investasi pada aset finansial yang dapat dipilih sebagai sarana investasi adalah pasar modal. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperdagangkan, seperti obligasi, saham, reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya (Bursa Efek Indonesia, n.d.). Menurut Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 8 (1995), pasar modal didefinisikan sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Surat berharga yang dapat

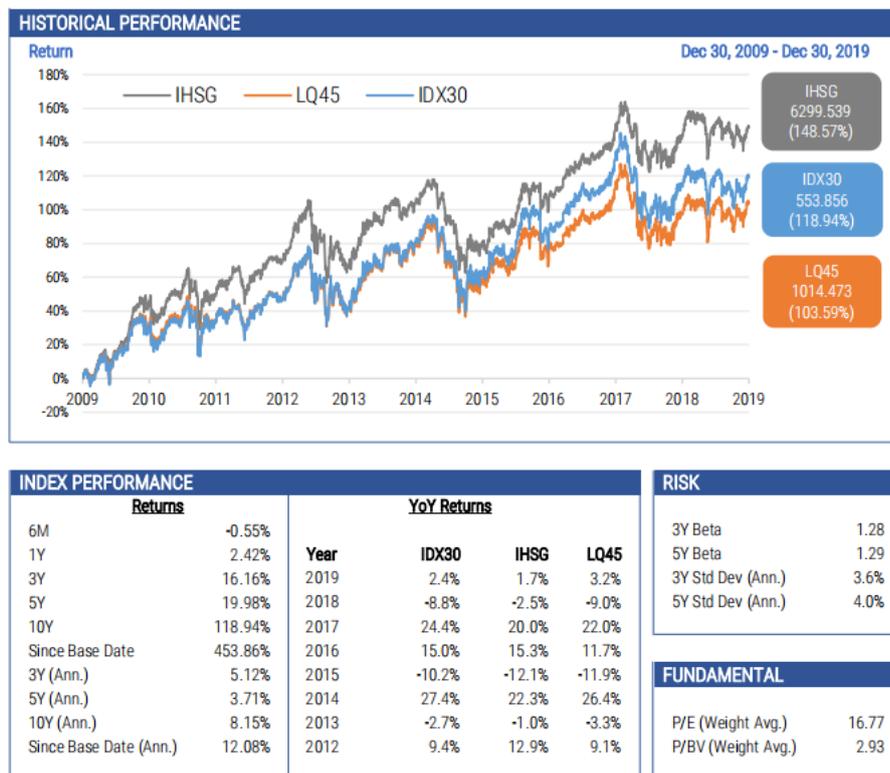
diperdagangkan di pasar modal meliputi saham, obligasi, waran, HMETD, opsi, dan reksadana (Susilo, 2009).

Saham yang merupakan salah satu instrumen investasi di pasar modal, saat ini menjadi alternatif investasi yang banyak diminati oleh investor karena menjanjikan dua keuntungan, yaitu dividen dan *capital gain*. Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan (Susilo, 2009). Dividen akan dibagikan setelah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). *Capital gain* merupakan selisih positif antara harga beli dan harga jual (Susilo, 2009). Investasi pada aset finansial, khususnya di saham, durasinya sangat bervariasi, bisa saja durasinya tahunan, bulanan, mingguan, harian atau bahkan lebih pendek lagi.

Lamanya durasi investasi saham tiap investor berbeda, tergantung dari tujuan dan strategi investasi masing-masing investor serta fluktuasi harga saham. Fluktuasi harga saham dapat dipengaruhi oleh dua faktor, pertama faktor makro ekonomi seperti tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah, dan kedua yaitu faktor mikro yang dapat dilihat pada baik buruknya kinerja perusahaan yang tercermin dari rasio – rasio keuangan (Samsul, 2006).

Bursa Efek Indonesia menyediakan berbagai macam indeks saham yang dapat digunakan sebagai tolak ukur kinerja pasar modal dan produk investasi serta bisa dijadikan sebagai daftar pantauan bagi investor (Indonesia Stock Exchange, 2019). Saat ini BEI memiliki 36 indeks saham dan salah satu indeks andalannya adalah indeks IDX30. Indeks IDX30 adalah Indeks yang

mengukur kinerja harga dari 30 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik (Bursa Efek Indonesia, n.d.-a). Peluncuran indeks IDX30 ini bertujuan untuk memandu investor terutama investor pemula dalam menginvestasikan dananya pada saham - saham yang memiliki performa fundamental yang baik dan aktif diperdagangkan sehingga investor bisa dengan mudah membeli saham yang diinginkan dan menjual saham yang telah dimiliki.

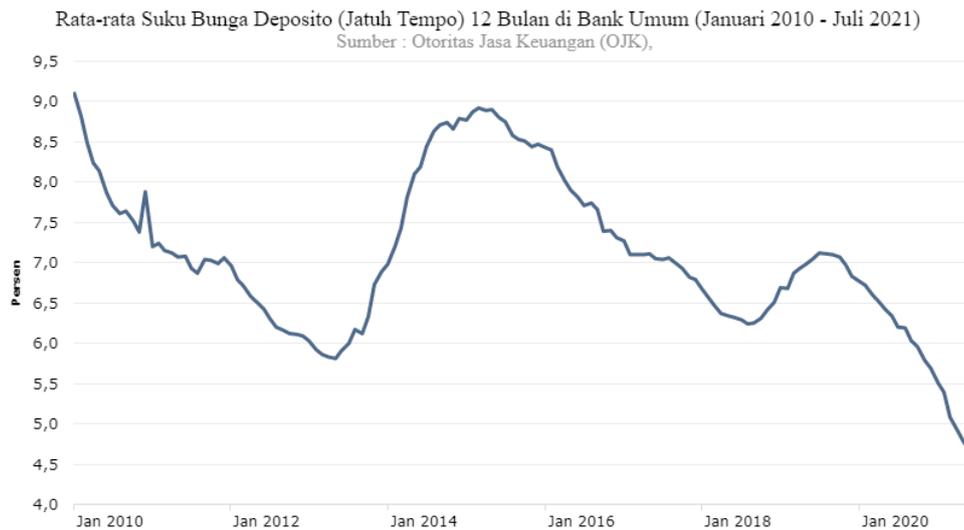


Gambar 1. 1 Performa Indeks IDX30

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data pada Gambar 1.2 menunjukkan bahwa indeks IDX30 selama sepuluh tahun dari tahun 2009 – 2019 memiliki performa imbal hasil yang sangat baik yaitu 8,15% per tahun. Dapat dikatakan sangat baik karena

imbal hasil yang diberikan IDX30 berada di atas rata-rata imbal hasil deposito bank yang di mana imbal hasil deposito bank dalam 10 tahun terakhir mengalami trend penurunan, dapat dilihat pada Gambar 1.2



Gambar 1. 2 Rata-rata suku bunga deposito bank

Sumber: databoks.katadata.co.id

Dengan tingkat risiko yang sama, investor akan memilih instrumen investasi yang memberikan retron yang paling lebih tinggi. Maka dari itu sebelum mengambil keputusan berinvestasi pada suatu saham, para investor perlu melihat kinerja dari suatu perusahaan tersebut. Menurut Samsul (2006) jika kinerja perusahaan meningkat, maka harga saham akan meningkat dan jika kinerja perusahaan menurun maka harga saham akan menurun. Pada kenyataanya tidak semua harga saham berbanding lurus dengan kinerja perusahaan.



Gambar 1. 3 Perbandingan harga saham INTP terhadap ROE dan DER

Sumber: Stockbit.com

Pada Gambar 1.3 merupakan pergerakan harga saham PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk (INTP) yang merupakan konstituen IDX30 yang dibandingkan dengan nilai *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Pada tanggal 29 Juni 2018 INTP mencatatkan penurunan nilai ROE 6,58% menjadi 5,88%. Penurunan nilai ROE dikarenakan penurunan pendapatan sebesar 46,2% pada laporan keuangan kuartal dua 2018.

Sugiono & Untung (2016) berpendapat bahwa ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada sehingga ROE dijadikan salah satu indikator yang digunakan pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. Sedangkan menurut Hidayat (2017) perusahaan yang menguntungkan ditunjukkan dengan nilai ROE yang besar, semakin besar nilai ROE maka perusahaan tersebut semakin menguntungkan.

Nilai DER pada emiten INTP di kuartal dua 2018 meningkat dari 0,15 kali menjadi 0,18 kali, hal ini menunjukkan porsi utang yang dimiliki emiten

INTP semakin besar. Menurut Samsul (2006), jika modal sendiri perusahaan lebih besar daripada modal pinjaman, maka perusahaan itu sehat dan tidak mudah bangkrut. Menurut Hidayat (2017) nilai DER sebaiknya 1 atau kurang dari 1. Dengan kata lain semakin besar nilai DER maka perusahaan tersebut bisa dikatakan tidak sehat karena memiliki porsi hutang yang besar.

Sejak laporan keuangan kuartal dua 2018 dirilis harga saham INTP mengalami peningkatan hingga 35,53% sehingga harga saham Indocement Tunggal Prakasa Tbk (INTP) tidak berbanding lurus dengan kinerja perusahaan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh kinerja perusahaan terhadap harga saham yang terdaftar dalam indeks IDX30.

Dalam investasi hubungan antara imbal hasil dan risiko merupakan hubungan yang bersifat searah dan linier (Handini & Astawinetu, 2020). Artinya, di mana setiap investasi yang menghasilkan imbal hasil investasi yang tinggi juga akan disertai dengan risiko yang tinggi juga dan sebaliknya bilamana sebuah investasi memiliki risiko yang rendah maka tingkat keuntungan yang dijanjikan juga rendah (Herlianto, 2013). Dengan demikian untuk meminimalisir risiko yang dihadapi maka para investor memerlukan berbagai informasi sebagai pedoman dalam mengambil keputusan berinvestasi saham.

Sebelum berinvestasi saham, pada umumnya para investor akan melakukan analisis sekuritas untuk memprediksi harga saham di masa mendatang. Harga saham menjadi sangat penting bagi investor karena

fluktuasi harga saham berhubungan dengan keuntungan dan kerugian yang diterima oleh investor. Terdapat dua pendekatan untuk menganalisis harga saham dan memilih saham, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental.

Analisis teknikal merupakan suatu metode pengevaluasian saham, komoditas, ataupun sekuritas lainnya dengan cara menganalisis statistik yang dihasilkan oleh aktivitas pasar di masa lampau untuk memprediksi pergerakan harga di masa mendatang (Ong, 2016). Analisis fundamental adalah pendekatan untuk menganalisis suatu saham dengan mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga indikator keuangan dan manajemen perusahaan (Darmadji & Fakhruddin, 2012). Dalam penelitian ini, penulis bermaksud untuk menggunakan indikator fundamental perusahaan sebagai variabel independen terhadap pergerakan harga saham yang masuk dalam indeks IDX30 periode 2017-2019.

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk menganalisis faktor apa saja yang dapat memengaruhi fluktuasi harga saham. Beberapa penelitian menggunakan rasio kinerja keuangan sebagai faktor yang memengaruhi fluktuasi harga saham dan ada beberapa penelitian yang menggunakan faktor makro ekonomi sebagai faktor yang dapat memengaruhi harga saham.

Penelitian mengenai pengaruh kinerja perusahaan terhadap harga sahamnya dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ridha (2019) mengambil rasio *return on equity* (ROE) sebagai rasio profitabilitas menyatakan bahwa

terdapat hubungan positif signifikan antara *return on equity* dengan harga saham. Namun demikian, terdapat hasil yang berbeda yang ditemukan oleh Suselo dkk. (2015) yaitu *return on equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Rasio profitabilitas lain yang dianalisis dalam penelitian yang sama untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham adalah *return on assets* (ROA). Dalam penelitian Suselo dkk. (2015) mengemukakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian Wijayanti & Hadiprajitno (2019) mengemukakan *return on asset* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Rasio keuangan lain yang dianalisis adalah rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas yang digunakan adalah *debt to equity ratio* (DER). Penelitian yang dilakukan Ridha (2019) menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara *debt to equity ratio* dengan harga saham. Di lain sisi Suselo dkk. (2015) menemukan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Rasio keuangan lain yang digunakan adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio* (CR). Penelitian yang dilakukan Ridha (2019) menemukan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian yang dilakukan Wijayanti & Hadiprajitno (2019) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang masih terdapat ketidak konsistenan, maka penelitian ini akan menguji ulang beberapa variabel rasio keuangan seperti *return on asset*, *return on equity*, *debt to equity ratio* dan *current ratio* yang digunakan dalam penelitian sebelumnya untuk mengkonfirmasi pengaruh variabel rasio keuangan tersebut terhadap harga saham.

Penelitian ini juga memasukkan faktor fundamental keadaan makro ekonomi seperti tingkat suku bunga dan nilai tukar sebagai variabel yang dianggap bisa memengaruhi pergerakan harga saham. Seperti pada penelitian Suselo dkk. (2015) bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun demikian, Astutik dkk. (2014) menemukan pengaruh negatif tidak signifikan antara suku bunga terhadap harga saham. Di lain sisi, Astutik dkk. (2014) menemukan pengaruh positif signifikan nilai tukar terhadap harga saham, namun Suselo dkk. (2015) menemukan pengaruh negatif signifikan.

Berdasarkan permasalahan adanya ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, serta untuk memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam pengaruh *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR), suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan

Faktor Fundamental Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham (Pada perusahaan yang masuk dalam Indeks IDX30 periode 2017-2019)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh ROA terhadap harga saham pada emiten yang masuk dan bertahan dalam IDX30 selama periode 2017 – 2019?
2. Bagaimana pengaruh ROE terhadap harga saham pada emiten yang masuk dan bertahan dalam IDX30 selama periode 2017 – 2019?
3. Bagaimana pengaruh DER terhadap harga saham pada emiten yang masuk dan bertahan dalam IDX30 selama periode 2017 – 2019?
4. Bagaimana pengaruh CR terhadap harga saham pada emiten yang masuk dan bertahan dalam IDX30 selama periode 2017 – 2019?
5. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap harga saham pada emiten yang masuk dan bertahan dalam IDX30 selama periode 2017 – 2019?
6. Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah terhadap harga saham pada emiten yang masuk dan bertahan dalam IDX30 selama periode 2017 – 2019?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi rumusan masalah di atas dan untuk menghindari perluasan pembahasan dalam penelitian ini, maka pada penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang memengaruhi harga saham yaitu rasio *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR), suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham pada emiten yang masuk dalam indeks IDX30 periode 2017 – 2019.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap harga saham pada emiten yang masuk dan bertahan dalam IDX30 selama periode 2017 – 2019
2. Untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap harga saham pada emiten yang masuk dan bertahan dalam IDX30 selama periode 2017 – 2019
3. Untuk mengetahui pengaruh DER terhadap harga saham pada emiten yang masuk dan bertahan dalam IDX30 selama periode 2017 – 2019
4. Untuk mengetahui pengaruh CR terhadap harga saham pada emiten yang masuk dan bertahan dalam IDX30 selama periode 2017 – 2019
5. Untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga terhadap harga saham pada emiten yang masuk dan bertahan dalam IDX30 selama periode 2017 – 2019
6. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar rupiah terhadap harga saham pada emiten yang masuk dan bertahan dalam IDX30 selama periode 2017 – 2019

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis
 - a. Bagi pembaca, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Faktor Fundamental Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham.

- b. Bagi peneliti lain, penelitian ini bermanfaat untuk menjadi bahan referensi penelitian dengan variabel yang berbeda tentunya dengan penelitian lebih lanjut.
- c. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sarana tambahan wawasan dan pengetahuan khususnya di bidang pasar modal serta memberikan pembelajaran lebih mengenai keputusan berinvestasi

2. Manfaat Praktis

Bagi pelaku pasar modal, khususnya investor saham diharapkan mampu melakukan analisis sekuritas untuk mengambil keputusan yang bijak saat berinvestasi di pasar modal demi meminimalisir risiko dan mendapatkan imbal hasil yang maksimal.